

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI PERUM KOMPLEK MARINIR KECAMATAN DUKUH PAKIS SURABAYA

Olif Prautami Hanami^{1*)}, Ali Yusuf²

¹² Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: nadhila.18076@mhs.unesa.ac.id

Received 2022;
Revised 2022;
Accepted 2022;
Published Online 2022

Abstrak: Peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini di perum kompleks marinir jika sedang berada di rumah maupun di sekolah. Latar belakang penelitian ini didasari oleh keingintahuan penulis pada proses meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini dan kurangnya peran orang tua. Penelitian ini memiliki tujuan antara lain : 1) Mendeskripsikan peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini, 2) Mengetahui kendala yang dialami peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Bahwa dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak sewaktu belajar di rumah mengalami respon yang positif, dimana: 1) kognitif anak dapat terasa dengan baik karena anak senang apabila orang tua mereka menerangkan dan menjelaskan dengan cara bermain; 2) Anak terlihat antusias dalam belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah : 1. Wawancara, 2. Observasi, dan 3. Dokumentasi sebagai sumber data yang dapat dipertanggung jawabkan keakuratannya. Analisis data dengan langkah-langkah : 1. Reduksi data, 2. Penyajian data, dan 3. Kesimpulan. Untuk keabsahan data dalam penelitian ini adalah 1. Uji kredibilitas, 2. Uji dependibilitas, dan 3. Uji transferabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian orang tua juga belum mengerti mengenai kemampuan kognitif anak usia dini, dan kurangnya pemahaman materi oleh orang tua. Simpulan yang dapat diambil dari artikel ini bahwa peran orang tua dalam mengembangkan kognitif anak usia dini di Perum Komplek Marinir Kecamatan Dukuh Pakis Surabaya diantaranya, menggunakan media papan flannel untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini.

Kata Kunci: Peran orang tua, Kemampuan kognitif, Anak Usia Dini

Abstract: The role of parents in improving the cognitive abilities of early childhood in the marine complex when they are at home or at school. The background of this research is based on the writer's curiosity in the process of improving the cognitive abilities of early childhood and the lack of parental roles. This study has the following objectives: 1) To describe the role of parents in improving the cognitive abilities of early childhood, 2) To find out the obstacles experienced by the role of parents in improving the cognitive abilities of early childhood. That in improving children's cognitive abilities while studying at home experienced a positive response, where: 1) children's cognitive abilities can be felt well because children are happy when their parents explain and explain how to play; 2) Children look enthusiastic in learning. The data collection techniques used are: 1. Interview, 2. Observation, and 3. Documentation as a source of data that can be accounted for for its accuracy. Data analysis with steps: 1. Data reduction, 2. Data presentation, and 3. Conclusion. The validity of the data in this study is 1. Credibility test, 2. Reliability test, and 3. Transferability test. The results of this study indicate that some parents also do not understand the cognitive abilities of early childhood, and the lack of understanding of the material by parents. The conclusion that can be drawn from this article is that the role of parents in developing early childhood cognitive at Perum Komplek Mariner, Dukuh Pakis Surabaya, among others, uses flannel board media to improve cognitive abilities of early childhood.

Keywords: The role of parents, cognitive abilities, early childhood.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang membangun dan mengembangkan hak-hak jasmaniah dan rohaniah makhluk hidup. Buku mungkin menjadi cukup matang sebagai hasil dari pendidikan ini karena pendidikan memiliki pengaruh yang sangat baik pada kita semua, seperti halnya pada mereka yang sebelumnya tidak tahu tentang sains. Setelah kita memahami apa yang dimaksud dengan pendidikan, maka kita akan lebih memahami tentang pendidikan. Kecuali bahwa pendidikan adalah usaha manusia dewasa untuk membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan, dan pendidikan adalah upaya untuk membantu anak-anak agar mampu melaksanakan kewajiban hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab.

Prof. Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld (1990) berpendapat bahwa ikhtiar pendidikan adalah pilihan yang disengaja untuk mempengaruhi dan membantu anak-anak dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, fisik dan etika sehingga mereka secara bertahap dapat membawa anak-anak ke tujuan dan cita-cita terbesar mereka. Selain itu, pendidikan adalah usaha manusia untuk membimbing orang yang belum dewasa menuju kedewasaan dengan mengajari mereka bagaimana menjalankan tanggung jawab mereka dalam hidup sendiri.

Pendidikan awal anak-anak diberikan oleh orang tuanya, oleh karena itu orang tua adalah pendidik utama bagi anak-anaknya. Sebagian besar jam bangun anak dihabiskan di rumah bersama orang tua dan saudara kandung mereka. Pendidikan awal dan terpenting seorang anak berasal dari orang tua dan pengasuhannya. Walaupun perkembangan biologis seorang anak mengalami percepatan, secara sosiologis ia masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya dan orang-orang di dalam rumah tangganya.

Akibatnya, rumah adalah tempat anak-anak mendapatkan pendidikan pertama mereka. Setiap orang tua, tentu saja, memiliki peran penting dalam pengasuhan anak-anak mereka. Selain itu, sebagai orang tua, mereka harus memimpin anak-anaknya untuk mengembangkan potensi anak-anaknya, dan sebagai orang tua, mereka mampu membina perkembangan pribadi anak-anaknya dengan cinta.

Orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan perkembangan pendidikan pada anak-anaknya agar mereka siap menghadapi masalah dunia luar maupun masalah keluarganya sendiri. Untuk mempersiapkan anak menghadapi masalah hidup dan membangun hubungan dengan orang lain di sekitar mereka, orang tua harus dapat memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya sejak usia dini. Perkembangan emosi, sosial, verbal, artistik, kognitif, agama, dan moral pada awal kehidupan adalah hal-hal yang akrab dengan orang tua. Begitu juga dengan keterampilan motorik. Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pembinaan bagi anak usia 0 sampai dengan 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani.

Pada era perubahan pertumbuhan yang cepat ini, anak usia dini merupakan “usia emas” bagi perkembangan anak. Anak usia dini dianggap sebagai “tahun emas” anak menurut penelitian yang dilakukan oleh Suyadi (2010: 06). Masa pertumbuhan dan perkembangan otak anak yang pesat disebut sebagai masa keemasan atau golden age.

Hipotesis Jean Piaget menyatakan bahwa setiap anak memiliki kapasitas unik mereka untuk berinteraksi dengan benda-benda di sekitar mereka pada titik ini dalam perkembangan kognitif. Empat fase perkembangan kognitif diusulkan oleh Piaget berdasarkan temuannya. Berkaitan dengan usia dan berdasarkan pemikiran, setiap tahap berbeda dari yang lain. Perkembangan kognitif dibagi menjadi empat tahap yang berbeda: tahap sensorimotor (usia 0-2 tahun), tahap pra-operasional (anak-anak 2-7 tahun), dan tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun) (usia 11-15 tahun).

Prestasi belajar pada anak-anak mungkin terkait dengan kemampuan kognitif seseorang. Kemampuan ini kadang disebut sebagai kecerdasan atau kemampuan berpikir. Proses kognisi sesuai dengan derajat intelek (kecerdasan) karakteristik seseorang dengan beberapa minat, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran baru. Tujuan dari proses kognitif ini adalah untuk membantu anak-anak, terutama mereka yang berusia 4-5 tahun, mencapai potensi penuh mereka di kehidupan masa depan mereka dengan mengekspos mereka ke berbagai kegiatan yang mendorong pembelajaran dan mempersiapkan mereka untuk tantangan yang akan mereka hadapi.

Perkembangan kognitif anak-anak sangat bergantung pada orang tua mereka, yang memainkan peran penting dalam membantu mereka belajar dalam konteks lingkungan rumah mereka. Dalam hal mendorong pertumbuhan kognitif anak, orang tua lebih dari sekadar fasilitator. Orang tua meningkatkan perkembangan kognitif anak-anak mereka dengan menyediakan fasilitas dan infrastruktur, seperti permainan atau alat tulis, yang dapat membantu dalam bermain, belajar, dan kegiatan lainnya.

Tidak ada satu jawaban yang cocok untuk semua pertanyaan ini, menurut Suryana (2014). Dengan kata lain, orang tua berperan penting dalam perkembangan kognitif anak, dan anak yang terpapar berbagai macam rangsangan akan berkembang dengan kecepatan yang berbeda-beda tergantung seberapa besar perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya. Dengan melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam meningkatkan keterampilan kognitif anak-anak mereka, banyak orang tua menyadari bahwa belajar dapat memperdalam hubungan mereka dengan anak-anak mereka, dan orang tua akan lebih kreatif dalam menerapkan metode yang berbeda untuk membuat anak-anak mereka senang dan tidak bosan.

Penelitian ini dilakukan karena masih kurangnya tugas orang tua dalam mengikuti anak baik di rumah di Perum Komplek Marinir, Kecamatan Dukuh Pakis, Surabaya, karena sebagian besar orang tua sibuk dengan pekerjaannya. Akibatnya, gagal dalam mengembangkan kapasitas kognitif anak-anak. Selain itu, beberapa orang tua masih tidak yakin tentang cara terbaik untuk meningkatkan bakat kognitif anak-anak mereka.

Menindak lanjut permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa **“Kurangnya Peran Orang Tua dalam Mendampingi anak jika sedang berada di rumah untuk meningkatkan kognitif anak”**. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kurangnya peran orang tua serta menganalisis apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam “Peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini di Perum Komplek Marinir Kecamatan Dukuh Pakis”.

Kurangnya Peran Orang tua

Pada dasarnya, orang tua memberikan lingkungan pendidikan awal bagi anak-anaknya. Pendidikan yang diterima dalam lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap masa depan anak, karena akan membentuk kepribadian dan perangai anak. Beberapa efek menguntungkan pada anak-anak menunjukkan betapa pentingnya bagi orang tua untuk terlibat secara aktif dalam pengalaman pendidikan anak-anak mereka. Sebelum bergabung dengan dunia orang dewasa, bahasa, tradisi, dan budaya, anak-anak perlu memperoleh pemahaman mereka tentang pertumbuhan dalam konteks rumah mereka sendiri. Selain rumah, masyarakat juga merupakan tempat pendidikan utama bagi anak.

Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya Peran Orang Tua :

1. Orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya

Mereka yang berusaha keras mungkin mengabaikan keluarga mereka, terutama anak-anak mereka, demi pekerjaan. Pendekatan semacam ini akan membuat anak-anak merasa seolah-olah orang tua mereka tidak memperhatikan mereka. Itu juga umum bagi orang tua untuk mengabaikan kebutuhan anak-anak mereka, sehingga tidak sempat memantau tumbuh kembang anak, orang tua berangkat lebih awal dan pulang terlambat. Ketika berbicara tentang menghabiskan waktu bersama anak-anak mereka, orang tua mengatakan bahwa bahkan bermain bersama itu menantang. Jumlah orang tua yang tidak berperan karena kesibukan kerja sekitar empat orang tua, dan sisahnya tidak memiliki kesibukan yang lain-lain.

2. Broken home

Karena mereka secara teratur dibiarkan bekerja, anak-anak mungkin merasa siap atau mungkin dianggap sebagai keluarga yang rusak. Selain kehilangan waktu bersama orang tua, anak-anak juga kurang mendapat kasih sayang dari orang tua. Anak muda itu juga membutuhkan kehidupan yang layak dengan ayah dan ibunya. Bahkan jika keadaan memaksa setiap orang untuk bekerja, ada waktu khusus untuk membimbing mereka mengajarkan kebiasaan yang baik kepada anak-anak mereka. Untuk anak broken home tidak ada yang saya rasa, dikarenakan mereka juga ada yang sama pembantu rumah tangga.

3. Kondisi ekonomi kurang

Pendidikan bagi anak sangatlah penting, akan tetapi ekonomi yang kurang mendukung juga menjadi salah satu faktor yang menjadi penyebab orang tua kurang memberikan pendidikan pada anaknya. Dan ada beberapa orang tua juga masih mengalami kondisi ekonomi yang kurang, perkiraan hanya ada dua orang mengalami kondisi ekonomi yang kurang.

4. Kurang kesadaran orang tua terhadap pendidikan

Masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya. Padahal dukungan orang tua terhadap pendidikan anaknya sangat penting dan harus menjadi perhatian pertama orang tua. Orang tua, khususnya yang tinggal di pedesaan, masih belum menyadari perlunya menyekolahkan anak-anak mereka di luar sekolah menengah. Dalam pikiran mereka, imbalan finansial untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke universitas terkemuka masih menjadi perhatian utama.

Mendampingi anak jika sedang berada di rumah untuk meningkatkan kognitif anak

1. Membuat Jadwal

Mencoba membagi waktu antara anak muda dan orang tuanya yang sama-sama sibuk di rumah setiap hari mungkin sulit. Alhasil, orang tua selalu menyisihkan waktu setiap hari untuk dihabiskan di rumah. Agar anak tidak hanya bergantung pada orang tuanya selama berada di rumah.

Kemampuan anak-anak untuk mengatur waktu mereka secara efektif merupakan kebutuhan mendasar. Dia akan belajar bagaimana mengidentifikasi dan memprioritaskan, kemudian menyelesaikan apa yang telah dia rencanakan sebelumnya jika dia membuat kalender untuk tugas-tugasnya dan mengatur waktu dengan tepat.

2. Ide Kegiatan

Jika anak tidak yakin tentang apa yang harus dilakukan pada hari tertentu, bantu anak melakukan brainstorming kegiatan. Selain kegiatan sekolah, orang tua hampir biasanya memberikan kegiatan lain. Mandi, sarapan, dan berdoa, misalnya, atau mengajari anak-anak mengerjakan tugas sekolah, adalah contoh kegiatan rutin sehari-hari.

Selain latihan fisik, hobi lain seperti membaca, mendengarkan musik, membuat buku harian, dan bermain game dapat membantu anak-anak menghilangkan stres dengan membuat tubuh mereka sibuk. Bagi kebanyakan orang tua, bagaimanapun, ia selalu menawarkan kegiatan seperti bermain papan flanel, membaca buku dongeng, membuat sketsa dan mewarnai di buku gambar yang ditawarkan untuk anak-anak mereka untuk melibatkan mereka di tahun-tahun awal mereka.

Selain mengembangkan keterampilan mengambil risiko dan manajemen risiko, kreativitas dan imajinasi anak Anda akan meningkat jika mereka berpartisipasi dalam kegiatan di luar ruangan. Kita, sebagai orang tua, juga harus memikirkan cara untuk mengajak anak-anak kita keluar dan bersenang-senang. Ini tidak membutuhkan semua perencanaan penghisap energi ini.

3. Komunikasi Positif

Untuk mengembangkan hubungan yang baik dengan anak-anak, orang tua harus terus-menerus berkomunikasi dengan cara yang positif dan selalu mencari bantuan jika memungkinkan. Itu tidak berarti bahwa kita sebagai orang tua harus melakukan semua pekerjaan yang harus dilakukan oleh anak-anak kita. Kita sebagai orang tua setidaknya bisa membantu anak kita dengan membaca ulang tugas sekolah.

Selalu ada pilihan untuk menghubungi instruktur melalui telepon, pesan teks, atau email jika Anda masih tidak dapat menyelesaikan pekerjaan yang ada. Anak-anak mungkin merasa aman dan tenteram dalam hubungan mereka dengan orang tua mereka karena mereka mampu berbicara secara terbuka dan percaya diri satu sama lain, yang merupakan dasar dari dinamika keluarga yang sehat. Akibatnya, orang tua dan anak-anak dapat berkomunikasi dengan lebih baik satu sama lain melalui metode yang efektif dan efisien.

4. Ingatkan Waktu

Ingatkan anak jadwal kegiatan dan waktu yang sedang, telah, dan akan dimanfaatkan. Mengingatkan mereka tentang rencana mereka yang akan datang dapat membantu mereka mencapai tujuan mereka. Dalam kasus tertentu, kegiatan yang dijadwalkan tidak dapat dilakukan karena perubahan jadwal anak. perlu diingat bahwa memodifikasi rencana untuk memenuhi tujuan kegiatan dapat dilakukan dengan menulis ulang penyesuaian jadwal yang telah dibuat. orang tua bukan satu-satunya yang tidak memiliki semua jawaban.

5. Refleksi

Dorong anak Anda untuk merenungkan kegiatan hari itu. Renungkan bersama anak anda sambil melakukan sesuatu yang menyenangkan, seperti membaca buku di ruang tamu, pergi tidur, atau makan malam. Untuk membuat anak merenungkan hari mereka, Anda dapat menanyakan bagaimana perasaannya, apa yang berhasil dan apa yang tidak, dan apa yang membuat mereka bahagia, sedih, atau marah.

6. Relasi

Mengembangkan hubungan yang sehat dengan anak-anak yang belajar di rumah memerlukan sejumlah faktor, termasuk menetapkan dan menegakkan aturan bersama, mengajukan pertanyaan positif kepada anak, mengungkapkan rasa terima kasih, dan menegaskan daripada mengkritik. Pada saat ini, penting bagi anak-anak untuk mengingat masa keemasan masa kanak-kanak yang hanya mereka miliki sekali dalam hidup mereka. Pemahaman orang tua dan pemecahan masalah adalah tujuan dari solusi. Pendampingan proses belajar anak, orang tua harus mendampingi, membantu mengatasi hambatan belajar anak, mendukung dan mendorong semangat belajar anak di sekolah dan di rumah, serta memberikan fasilitas bagi anak.

Sebagai media penyampaian pesan yang kreatif dan efektif, The Flannel Board Media bertujuan untuk membantu para guru dalam membuat materi pendidikan anaknya sendiri menjadi lebih menarik dan lebih mudah dipahami. Peneliti berharap media Flanel Board akan membantu orang tua dan guru memperkuat kapasitas kognitif anak-anak mereka dengan mendorong mereka untuk memperhatikan dan menyerap apa yang dikomunikasikan kepada mereka.

Orang yang mengasuh anaknya sejak konsepsi hingga dewasa berdampak positif bagi perkembangan kognitif anaknya, termasuk orang tua. Tidak diragukan lagi bahwa orang tua memiliki banyak tanggung jawab dalam memelihara kehidupan dan memenuhi kebutuhan dasar anak-anak mereka, tetapi kebutuhan utama anak-anak ini meliputi kebutuhan tubuh, kebutuhan fisik emosional, dan kebutuhan stimulasi otak untuk proses belajar anak-anak mereka.

Fungsi Peran Orang Tua

Dia harus memainkan peran orang tua, jika memang scenario menghendaki demikian. Sebaliknya, dia harus mampu memainkan peran teman, pelindung, ataupun konsultan dan pendidik.

Orang tua dapat berganti-ganti peran sesuai dengan karakter yang dibutuhkan oleh anak-anaknya. Kedudukan orang tua dalam keluarga, menurut Prof. Dr. H. Syamsu Yusuf L.N, M.Pd. fungsi orang tua dalam keluarga meliputi :

a. Fungsi Biologi

Dipandang sebagai pranata sosial yang memberikan kebutuhan dasar biologisnya. Kebutuhan itu meliputi : (1) pangan, sandang dan papan, (2) hubungan seksual suami-istri, (3) reproduksi / pengembangan keturunan.

b. Fungsi Ekonomis

Keluarga (dalam hal ini ayah) mempunyai kewajiban untuk menafkahkan anggota keluarganya (istri dan anak). Seseorang (suami) tidak dibebani (dalam memberikan nafkah), melainkan menurut kadar kesanggupannya.

c. Fungsi Pendidikan (*Edukatif*)

Membawa anak-anak pada kedewasaan, kemandirian, menyangkut penanaman, pembimbingan, atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya, dan keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak.

d. Fungsi Sosiologis

Mempersiapkan anak-anak menjadi manusia sosial yang dapat mensosialisasikan nilai-nilai atau peran-peran hidup dalam masyarakat, seperti nilai disiplin, bekerja sama, toleran, menghargai pendapat, tanggung jawab.

e. Fungsi Perlindungan

Melindungi anak-anak dari macam-macam marabahaya dan pengaruh buruk dari luar maupun dalam, dan melindungi anak-anak dari ancaman atau kondisi yang menimbulkan ketidaknyamanan (fisik-psikologis) bagi anggotanya.

f. Fungsi Rekreatif

Menciptakan iklim rumah tangga yang hangat, ramah, bebas santai, damai, menyenangkan keceriaan, agar semua anggota keluarga betah tinggal di rumah.

g. Fungsi Agama (*Religius*)

Keluarga berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar.

Dengan demikian jelaslah bahwa kedudukan orang tua dalam keluarga jika dilihat dari fungsi orang tua itu sendiri mencakup berbagai aspek sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup anak. sehingga semua aspek yang telah disebutkan di atas tidaklah dapat dipisah-pisahkan, karena semuanya saling melengkapi.

Macam-macam Peran Orang Tua

Tanggung jawab utama orang tua adalah mendidik anak-anaknya, dan peran orang tua adalah fungsi atau aspek dari tanggung jawab itu. Dalam hal ini, fungsi guru terutama tentang pendampingan, dan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anaknya sangat bermanfaat untuk meningkatkan perhatian pada siswa. Untuk membantu anak-anaknya mengembangkan akhlak yang mulia dan diinginkan yang sesuai dengan ajaran Islam, orang tua harus memberikan contoh yang baik dan tepat kepada anak-anaknya.

Ibu seringkali menjadi orang yang paling berpengaruh terhadap anak-anaknya di sebagian besar rumah tangga. Sang ibu tidak pernah meninggalkan sisi putranya sejak dia lahir. Ibu lah yang menyediakan

semua makanan dan minuman, merawat anak-anak, dan selalu ada dalam hidup mereka. Karena itu, kebanyakan anak melihat ibu mereka sebagai anggota keluarga yang paling penting.

Pengajaran seorang anak oleh ibunya adalah hak fundamental yang tidak boleh diabaikan dalam keadaan apapun. Akibatnya, peran seorang ibu dalam membesarkan anak-anaknya sangat penting. Beberapa orang percaya bahwa ibu adalah instruktur utama di Amerika Serikat. Sadarilah betapa beratnya pekerjaan seorang ibu sebagai pendidik dan pembantu rumah tangga. Dalam hal pertumbuhan dan karakter anaknya, pendidikan seorang ibu terhadap anaknya akan sangat berpengaruh terhadap hasil akhir.

Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut :

- a. Sumber dan pemberi rasa kasih sayang.
- b. Pengasuh dan pemelihara.
- c. Tempat mencurahkan isi hati.
- d. Pengatur kehidupan dalam rumah tangga.
- e. Pembimbing hubungan pribadi.
- f. Pendidik dalam segi-segi emosional.

Pengaruh seorang ayah tidak bisa diremehkan. Aktivitas pekerjaan sehari-hari seorang ayah memiliki dampak yang signifikan terhadap anak-anaknya, terutama mereka yang sudah sangat dewasa. Namun, di rumah tangga tertentu, kerusakan pendidikan anak oleh perilaku seorang ayah mungkin masih terlihat.

Kehidupan sosial sang ayah tegang sebagai akibat dari pekerjaan penuh waktu dan kurangnya waktu luang. Berdasarkan peran dan kewajibannya sebagai orang tua, keterlibatan ayah yang lebih mendominasi dalam pendidikan anak-anaknya dapat diringkas sebagai berikut :

- a. Sumber kekuasaan di dalam keluarga.
- b. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar.
- c. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga.
- d. Pelindung terhadap ancaman dari luar.
- e. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan.
- f. Pendidik dalam segi nasional.

Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini

Mendukung, mengawasi, dan mendorong perkembangan kemampuan kognitif. Demi kewarasan anak-anak kami, kami juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang dapat mereka pahami. Untuk mengawasi mereka dari jauh, kami sebagai orang tua mengizinkan anak-anak kami untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah jika diperlukan.

Orang tua adalah mentor, bukan hanya fasilitator, dalam hal perkembangan kognitif anak-anak mereka. Perkembangan kognitif anak selalu didukung oleh partisipasi orang tua dalam kegiatan pendidikan dan penyediaan sarana prasarana seperti permainan atau alat tulis.

Pengaruh orang tua terhadap perkembangan kognitif anak-anak mereka signifikan, karena keterlibatan orang tua di tahun-tahun awal anak-anak mereka memiliki dampak yang signifikan pada seberapa baik anak-anak mereka akan berkembang secara kognitif. Tugas orang tua yang pertama dan terpenting adalah memastikan bahwa anak-anaknya senantiasa dididik sehingga dapat menghasilkan anak-anak yang intelektual dan bermoral di masa depan.

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis menentukan judul “Peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini di perum kompleks marinir kecamatan dukuh pakis surabaya” melalui media papan flannel sebagai suatu solusi dari sebuah permasalahan pada proses pembelajaran di rumah maupun di sekolah, maka anak perlu mendapatkan pengalaman melalui pembelajaran papan flannel untuk mengembangkan aspek kemampuan kognitif pada anak usia dini.

Metode

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif untuk mempelajari pengaruh orang tua dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Bagian penting dari penelitian kualitatif adalah pengamatan orang dan interaksi mereka dengan lingkungan mereka. Ini dilakukan untuk menciptakan pengetahuan tentang bahasa yang mereka gunakan untuk menggambarkan dunia dan penjelasan mereka untuk itu. Karena itu, penelitian kualitatif memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang tindakan dan pemikiran subjek (Riyanto, 2007:11). Karena peneliti ingin lebih memahami kondisi atau situasi subjek, ia akan melakukan penelitian studi kasus. Untuk tujuan penelitian studi kasus,

penelitian studi kasus responden mencakup satu atau lebih, individu dengan siapa peneliti akan melakukan penyelidikan mendalam tentang peristiwa, proses, program, atau kegiatan (Sugiyono, 2016: 17).

Penelitian ini dilakukan di Perum Komplek Mariner Kecamatan Dukuh Pakis Surabaya. Penelitian dilakukan di tempat ini karena banyaknya anak-anak yang ditinggal sendirian di rumah atau di sekolah karena kurangnya keterlibatan orang tua. Karena inilah para peneliti sekarang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kompleks kelautan berfungsi dalam kehidupan nyata, terutama dalam hal tantangan perkembangan anak usia dini.

Sebanyak sepuluh orang dari warga perum kompleks marinir berpartisipasi dalam penyelidikan ini sebagai subyek. Sepuluh orang disurvei dalam penelitian ini. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

Data penelitian terlebih dahulu harus diuji validitas dan reliabilitasnya, termasuk uji kredibilitasnya, untuk menentukan dapat dipercaya atau tidaknya data tersebut. Ada enam metode untuk melakukan tes kredibilitas, yang pertama adalah perpanjangan satu bulan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kedua, peneliti mengecek kembali data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, membaca jurnal ilmiah, disertasi, dan tesis dari studi sebelumnya yang mengeksplorasi bantuan belajar orang tua membantu peneliti meningkatkan akurasi. Ketiga, peneliti menggunakan pendekatan triangulasi dengan metode yang sama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Setelah itu, peneliti melakukan analisis dengan membandingkan tanggapan dari relawan penelitian dengan pengamatan yang dilakukan peneliti. Pada langkah keempat, kami melakukan analisis kasus negatif di mana kami mencari dan membandingkan data wawancara yang bertentangan dengan kesimpulan dari data yang diperoleh sebelumnya. Langkah kelima adalah untuk memperkuat temuan Anda dengan referensi sumber lain. Dalam skenario ini, prinsip dukungan pembelajaran yang peneliti bahas digunakan. Akhirnya, saatnya untuk cek anggota. Sebagai cara untuk memastikan bahwa semua data yang dikumpulkan dari wawancara akurat dan konsisten, peneliti ini meminta pesertanya untuk memeriksa Kembali tanggapan mereka terhadap pertanyaan untuk memastikan keakuratannya.

Setelah itu, tes transferabilitas dilakukan, di mana peneliti dengan cermat mendokumentasikan semua tanggapan pesertanya. Uraian tentang fungsi orang tua dalam pendampingan pembelajaran dibuat peneliti dalam penelitian ini, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan hingga sarana prasarana yang diberikan di dalam rumah.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas dengan meminta peneliti mengunjungi rumah responden secara berkala untuk memverifikasi keakuratan data yang telah dikumpulkan. Data tersebut kemudian diringkas oleh peneliti ke dalam bentuk yang mudah dicerna. Langkah selanjutnya adalah tes konfirmabilitas, yang melibatkan pemeriksaan temuan penelitian sebelumnya untuk menilai kualitas karya baru. Peneliti memiliki dokumentasi nyata dari rekaman wawancara, catatan hasil wawancara dan catatan tentang semua kejadian selama observasi, selama uji konfirmabilitas.

Selanjutnya agar laporan hasil penelitian mudah dipahami, peneliti melakukan pengolahan data atau analisis data. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa dalam (Moelong, 2004) proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, antara lain :

1. Kondensasi Data

Riyanto (2007:56) menyebutkan bahwa kegiatan kondensasi data mempunyai empat tahapan, yaitu membuat ringkasan semua data wawancara terkait peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia diniserta metode, media dan sumber belajar apa saja yang digunakan kemudian dicatat dan diringkas oleh peneliti. Pengkodean kategori yaitu, mengenali data berdasarkan informan wawancara. Membuat catatan refleksi yaitu mengelompokkan data. Dan pemilihan data yaitu untuk menghindari data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian.

2. Display Data

Penyajian informasi sebagai teks, frase, tabel, grafik atau elemen visual lainnya adalah jenis penyajian data. Penting untuk dicatat bahwa beberapa data penelitian yang peneliti diskusikan terkait dengan jenis fungsi bermain orang tua dalam meningkatkan kapasitas kognitif anak usia dini di Perum Komplek Marinir, Dukuh Pakis Surabaya .

3. Verifikasi dan Kesimpulan Data

Selama proses pengumpulan data penelitian yang berlangsung selama 1 bulan, peneliti telah membuat kesimpulan data yang bersifat sementara. Setelah itu kesimpulan sementara tersebut dilakukan verifikasi dan selanjutnya dibuat kesimpulan akhir.

Pengasuhan anak usia dini diawali dari lingkungan keluarga, yang dapat berlanjut juga menjadi tanggung jawab yaitu guru. Pengasuhan ini biasanya mengacu pada prinsip pendidikan yang sesuai dengan

perkembangan atau *Development Appropriate Practice (DAP)*. Pola asuh anak juga termaksud sebagai suatu proses yang ditujukan untuk mendukung serta meningkatkan perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual seorang anak sejak bayi hingga dewasa. Orang tua yang membiarkan anak mencari dan menemukan sendiri tata cara yang memberi Batasan-batasan dan tingkah lakunya.

Orang tua maupun pengasuhan dapat menggunakan pengetahuan tentang perkembangan anak untuk mengidentifikasi tentang ketetapan tingkah laku, aktivitas dan materi-materi yang diperlukan untuk memahami pola perkembangan anak, kekuatan, minat dan pengalaman serta untuk merancang lingkungan pembelajaran yang sesuai. Orang tua akan mendapatkan informasi, pengetahuan dan wawasan baru seputar merawat dan mendidik anak sehingga menjadi orang tua yang baik dari program *Parenting Support Group (PSG)*.

Noni Ganevi (2013:5), program parenting adalah pendidikan yang diberikan kepada anggota keluarga, khususnya bagi orang tua yang memiliki kemampuan untuk mendidik dan merawat anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas bagi bangsa dan negara di masa yang akan datang. Program parenting dianggap mampu memberikan orang tua bekal untuk mendidik dan merawat anak agar memiliki tumbuh dan kembang yang optimal.

Hasil dan Pembahasan

Terdapat 10 subyek penelitian yang merupakan orang tua warga setempat di perum kompleks marinir. Para orang tua berasal dari latar belakang berbeda-beda yaitu guru, wiraswasta, dan ibu rumah tangga. Data wawancara menjelaskan bahwa :

1. R R

M. A S, siswa PAUD terpadu MeLati Ceria, adalah ibu kandung dari R R, seorang sarjana dengan latar belakang pendidikan terakhir SMA . Mereka sadar akan gangguan kognitif Alif. Ketika mereka mengetahui bahwa putra mereka, M. Almeer Syarif, berperilaku seperti itu, keluarga Syarif hancur. Sejak kecil, M. Almeer Syarif tidak dapat berhubungan dengan orang tua kandungnya, terutama ibu kandungnya, karena terlalu sibuk dengan bisnisnya sehingga meninggalkan putranya dengan sejumlah defisit kognitif.

2. S W

D, merupakan siswi PAUD Terpadu MeLati Ceria saat ini, adalah putri kandung S W. D tidak memiliki kemampuan untuk meningkatkan perkembangan kognitif anaknya sendiri. Akibatnya, ibu kandung D akan menggunakan anak itu untuk lebih memahami dan memeriksa dunia di sekitarnya. Dia berpikir di luar kebiasaan dan menemukan cara baru untuk memecahkan masalah. Sebagai orang tua, kita harus memastikan bahwa pendidikan anak-anak kita dibimbing dan diarahkan oleh komunikasi yang tepat. Alhasil, anak-anak semakin mengenal mental masing-masing.

3. E W

E W mempunyai pendidikan terakhir yaitu SMA sekaligus ibu kandung Farzan, E W kini tidak mengikuti program pendidikan PAUD terpadu Melati Ceria. Dengan keyakinan bahwa anaknya lemah dalam kapasitas kognitif, ia menggunakan papan flannel sebagai teknik untuk meningkatkan perkembangan anaknya. Kegiatan bermain dengan anak-anak kita adalah sesuatu yang kita, sebagai orang tua, dapat lakukan. Papan Flannel akan memiliki efek positif pada perkembangan kognitif anak-anak kita.

4. N.O

N.O merupakan adik perempuan ibunya, V. Sebagai saudara, dia tahu kepribadian anak itu, dan dia merawatnya sejak dia masih bayi. Keponakannya sendiri, yang menderita kehilangan ingatan dan kesulitan mempelajari hal-hal baru, membenarkan kecurigaannya. Karena kakak laki-laki ibunya sangat lembut padanya, dia bahkan lebih dari itu.

5. S.S

S.S, lulusan Sarjana (S1), adalah ibu kandung N J, siswa PAUD terpadu Melati Ceria. Sebagai seorang ibu, ia memandang anaknya sebagai seseorang yang mampu mengatasi kesulitannya sendiri dan yang sadar akan perubahan yang terjadi di sekitarnya. Bahkan jika anak itu memiliki rasa kemandirian yang kuat, sang ibu selalu mengawasi anaknya.

6. D.R

Saat ini, D.R adalah kakak perempuan Hani Sabhira Putri dan merupakan seorang sarjana (S1). Dia menggunakan Tahap Sensorimotor untuk membantu kemampuan kognitif adiknya meningkat karena adiknya mampu menyerap perasaan dan persepsi di sekitarnya melalui indra motoriknya. Dia

menggunakan metode ini untuk membantu saudara perempuannya. Untuk adiknya, dia mengajarnya penanganan objek dan sentuhan sehingga dia bisa menjadi lebih aktif ketika dia mempelajari kemampuan kognitifnya.

7. S S

S S Merupakan Bibi A.N.F, S.S, memiliki latar belakang pendidikan terakhir, tamat SMA. Karena ibu kandung A.N.F bekerja di luar kota untuk mengejar ayahnya, dia menjadi penggantinya. Melalui bibinya, dari A.N.F, pemuda ini belajar membaca. Awasi dia dan pastikan dia tidak terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler apa pun, seperti terlalu banyak bermain. Selain itu, dengan menemani dan mengamati aktivitas keponakannya tersebut.

8. D.L

Ibu kandung I.F.A adalah D.L, dengan latar belakang pendidikan terakhir lulusan SMA. Siapa yang saat ini terdaftar di sekolah terpadu PAUD MeIati Ceria? Anak-anak belajar untuk lebih kritis dan membuat penilaian yang lebih baik ketika mereka memiliki pengaruh yang baik darinya. Hal sederhana seperti membuat blunder agar kita sebagai orang tua tidak melakukan kesalahan yang sama lagi dan memberi tahu anak apa yang baik dan apa yang buruk untuk anak.

9. R.A

R.A memiliki latar belakang pendidikan terakhir yaitu Diploma (D4), merupakan kakak kandung dari A.R.S. Yang saat ini sedang menempuh pendidikan di PAUD terpadu MeIati Ceria. Menurut beliau bahwa perilaku tertutup (covert behavior) stimulus sang anak masih belum dapat diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan, dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Karena bentuk perilaku tertutup yang dapat diukur adalah pengetahuan dan sikap dari sang anak itu sendiri.

10. D.I

Ibu kandung M.A.S, D.I, memiliki latar belakang pendidikan terakhir Diploma (D3). Siswa di PAUD Terpadu MeIati Ceria karena pernyataannya bahwa saya, sebagai orang tua, selalu dihadapkan dengan rintangan untuk perkembangan kognitif anak-anak saya, saya membuat poin untuk melatih kesabaran ketika menghadapi perubahan suasana hati mereka dan menggunakan bahasa yang sederhana. saat menjelaskan sesuatu kepada mereka.

Orang tua tentunya akan memberikan dan mengarahkan jiwa raganya untuk mencukupi kebutuhan anak. orang tua akan memberikan hal terbaik untuk anaknya. Bagi orang tua yang berpendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anak-anaknya. Meski demikian tidak semua orang itu yang walaupun termasuk pada kategori ekonomi yang serba pas-pasan ada juga orang tua yang berusaha memenuhi kebutuhan anak walaupun dari segi memenuhi kebutuhan fasilitas anak mereka menemukan beberapa kendala yang cukup berat. Kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran anaknya, seperti kurangnya orang tua dalam memahami materi pembelajaran anaknya, karena orang tua sangat kurang ilmu pengetahuannya.

Emmy (2008: 37) berpendapat bahwa kemampuan orang tua untuk memberikan pendidikan terbaik kepada anak-anaknya tidak perlu dipertanyakan lagi. Untuk membantu anak-anak mereka berhasil secara akademis, orang tua dapat memainkan berbagai tanggung jawab, salah satunya adalah membantu anak-anak mereka dengan pekerjaan rumah di rumah. Sementara itu, Akbar (2011) menegaskan bahwa anak membutuhkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar jika mereka ingin termotivasi untuk melakukannya. Data dari penelitian menunjukkan bahwa orang tua tidak tahu bagaimana membantu perkembangan kognitif anak-anak mereka.

Orang tua bertukar informasi tentang studi mereka saat itu berlangsung. Adalah tugas kita sebagai orang tua untuk menantang anak-anak kita dengan teka-teki. Beberapa manfaat yang teramati ketika pelaksanaan menggunakan media Papan Flanel yang dikaji dengan berbagai teori penunjang :

Meningkatkan kreativitas dan pertumbuhan anak. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk menggunakan energi mereka dengan cara yang positif sambil juga memungkinkan mereka untuk belajar di lingkungan yang menyenangkan. Selain itu, ia memiliki potensi untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental. Anak-anak dapat belajar tentang perbedaan ukuran, misalnya, dengan memainkan permainan papan flanel. Selain meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental anak, permainan edukatif dapat membantu mereka tumbuh dalam hal kepribadian dan kreativitas.

- Melatih kemampuan motorik anak.

- Meningkatkan rasa percaya diri.
- Menciptakan suasana bermain sambil belajar.
- Menstimulasi pembentukan perilaku ketika bermain peran atau tokoh-tokoh anak akan belajar tentang karakteristik dari tokoh-tokoh yang diperankan oleh boneka misalnya.
- Meningkatkan kemampuan verbal dan bahasa anak.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, termasuk memberikan bimbingan dan pengawasan selama anak belajar, serta sumber daya dan infrastruktur yang dibutuhkan anak agar berhasil. Tanggung jawab orang tua seharusnya mendorong anak-anaknya untuk berpartisipasi secara antusias dalam proses pembelajaran di sekolah, mendorong mereka untuk mengikuti proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Menjadi lebih sabar dan meluangkan waktu untuk memahami tugas anak sebelum mengajar mereka dapat mempermudah orang tua dan guru untuk menjelaskan apa yang tidak mereka pahami kepada anak-anak mereka.

Orang tua dapat membantu perkembangan kognitif anak-anak mereka dengan melibatkan mereka dalam kegiatan sehari-hari dan memberikan arahan dan bimbingan dalam mengejar pengetahuan mereka sejak usia dini. Bagi orang tua yang tidak dapat membantu anak-anak mereka dengan pekerjaan rumah mereka atau yang anak-anaknya sudah berada di kelas menengah atas atau sekolah menengah atas dan yang tidak memiliki pemahaman yang kuat tentang materi pelajaran, les online adalah pilihan yang layak. Berikan contoh yang baik untuk anak-anak Anda dalam kehidupan ini, yang sesuai dengan usianya.

Dalam hal ini, orang tua berperan sebagai mentor, bukan hanya fasilitator, dalam pengembangan bakat kognitif anak-anaknya. Selain terlibat dalam kegiatan kelas dan menyediakan infrastruktur seperti permainan dan peralatan menulis, orang tua dapat menawarkan fasilitas yang membantu perkembangan kognitif anak-anak mereka.

Kecerdasan kognitif anak dapat dikembangkan dengan menyediakan lingkungan yang instruktif dan menyenangkan di mana mereka dapat melatih kemampuan motorik mereka. Kita sebagai orang tua memiliki tanggung jawab untuk membantu anak-anak kita mengembangkan bakat dan minatnya.

Fasilitas orang tua untuk perkembangan kognitif anak, seperti permainan yang merangsang otak, informasi dasar, pengetahuan melalui internet atau melalui smartphone, tetapi kita sebagai orang tua tidak pernah melakukannya dalam mengawasi anak itu sendiri. Jika kita sebagai orang tua gagal untuk mengawasi anak-anak kita secara memadai, kita bebas memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh orang tua mereka sesuai pilihan kita. Kita sebagai orang tua memiliki cara tersendiri dalam membantu anak-anak kita mengembangkan kemampuan kognitifnya agar mereka mampu memahami dan menjalankan aktivitas yang telah diajarkan di sekolah. Metode unik untuk membantu perkembangan kognitif anak dengan menemukan metode pendidikan alternatif yang cocok di tahun-tahun awal ini. Untuk dapat mencurahkan lebih banyak waktu dan tenaga untuk setiap anak kita, kita juga harus memberikan bimbingan dan arahan.

Kendala yang dipaksakan oleh orang tua adalah akibat dari ketidaktahuan mereka tentang lanskap pendidikan modern. Ketidaktahuan orang tua berarti orang tua tidak dapat sepenuhnya memahami anak-anak mereka secara online, membatasi kemampuan mereka untuk memberikan pendidikan terbaik. Tidak selalu anak-anak di rumah lebih patuh kepada orang tua mereka daripada di kelas. Selain itu, minat anak terusik, dan suasana hati atau tingkat emosinya mungkin berubah. Orang tua menyarankan agar siswa memanfaatkan berbagai alat pembelajaran untuk menghindari kebosanan. Sangat penting bagi orang tua untuk menjaga ketenangan mereka dan menahan diri untuk tidak bereaksi terlalu cepat. Amati dan tanggap kebutuhan anak setelah dia tenang. Anak-anak yang lebih suka bertengkar harus diberi kesempatan untuk membicarakannya dan mencari solusi bersama. Setelah perseelisihan di antara saudara kandung, pisahkan mereka dan tunggu hingga dingin sebelum mengembalikan mereka satu sama lain. Beritahu anak Anda bahwa tidak ada untungnya berbohong. Menemukan hobi atau hiburan yang disukai anak anda belajar mungkin merupakan cara yang bagus untuk membuat anak Anda bersemangat mengerjakan tugas sekolah.

Fungsi orang tua terkadang terabaikan dalam pendidikan kognitif siswa (anak). Itu karena kurangnya tanggung jawab intelektual yang anak-anak menghabiskan waktu mereka bermain. Ada juga gagasan bahwa pembelajaran hanya terjadi di sekolah. Saat Anda sendirian di rumah, Anda memiliki kebebasan untuk melakukan apa pun yang Anda inginkan dengan game favorit Anda.

Pentingnya orang tua dalam perkembangan kognitif anak-anak mereka telah ditekankan berkali-kali. Nilai dan tugas anak muda dapat diperiksa dalam hal ini. Jika anak mendapat nilai rendah, berikan saran atau, jika perlu, berikan tantangan untuk meningkatkan kepercayaan dirinya; jika anak mendapat nilai tinggi, tawarkan hadiah. Dukungan dari orang tua sangat penting dalam membantu anak-anak menyadari potensi penuh mereka.

Kurangnya Peran Orang Tua

Pada hakekatnya orang tua adalah tempat awal dimana pendidikan anak berlangsung. Pendidikan yang diterima anak di rumah sangat penting bagi masa depan anak karena akan membentuk karakter dan kepribadian anak. Banyaknya keuntungan yang diperoleh anak sebagai hasil dari partisipasi orang tua dalam pendidikan menunjukkan betapa pentingnya hal ini. Ketika anak-anak dibesarkan dalam lingkungan keluarga, mereka lebih siap untuk bergabung dengan dunia orang dewasa, di mana mereka akan menemukan bahasa, budaya, dan cara hidup baru. Pendidikan anak dimulai di lingkungan sekitar, bukan di rumah bersama orang tuanya.

Tidak adanya tanggung jawab orang tua akan dipengaruhi oleh gaya pengasuhan ini, dan orang tua akan dapat memberikan bimbingan dan informasi. Perkembangan anak-anak menderita karena kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak-anak mereka. Sebagai aturan umum, orang tua rata-rata tidak sering menasihati anak-anak mereka untuk belajar.

Salah satu tantangan terbesar dalam menjalankan program ini adalah banyak orang tua yang mendampingi anaknya belajar di rumah selama pandemi ini tidak memahami materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari wawancara dengan orang tua yang mengatakan bahwa mendidik anaknya itu sulit, baik itu dilakukan di rumah maupun secara online. diberikan oleh sekolah atau instruktur, orang tua merasa sulit untuk mengungkapkan tugas yang diberikan kepada anak-anak mereka karena mereka percaya itu tampak berat (Cahyati & Kusumah, 2020).

Mendampingi anak jika sedang berada di rumah

Untuk memastikan keselamatan anak-anak mereka, orang tua harus selalu hadir saat anak-anak mereka berada di sekolah. Sangat penting untuk memberikan anak-anak rutinitas yang membuat mereka bersemangat belajar. Anak-anak akan dapat menggunakan sebuah peralatan pendidikan. Bertujuan untuk memberinya buku atau jurnal yang menarik baginya dan sesuai dengan preferensinya sendiri. Kembangkan kemampuan dan minat mereka dalam pendidikan dengan memberi mereka kesempatan untuk melakukannya.

Ada 6 hal yang penting dalam mendampingi anak yaitu :

1. Membuat dan menerapkan aturan bersama.
2. Mengajukan pertanyaan positif jika ada sesuatu yang ingin diketahui tentang aktivitas anak.
3. Memberikan apresiasi setiap hal baik yang sudah dilakukan anak.
4. Mengkonfirmasi, bukan menghakimi atau memarahi anak jika ada hal yang menurut orangtua perlu diperbaiki dari anak.
5. Memberikan waktu sepenuh hati untuk anak-anak.
6. Memasang hasil karya anak di dinding kamar atau tempat belajarnya sebagai bentuk apresiasi.

Ketika datang untuk membesarkan anak-anak, orang tua memainkan berbagai tanggung jawab. Selain berperan sebagai figur ibu, mereka juga harus berperan sebagai guru dengan senantiasa mengawasi anak didiknya. Madrasah utama anak-anak adalah ibu mereka. Dalam hal mengasuh anak, seorang wanita memiliki tugas penting untuk dimainkan. Para ibu yang mampu memberikan kenyamanan dan dukungan kepada anak-anak mereka juga dapat membantu anak-anak mereka sukses.

Simpulan

Sesuai hasil penelitian dan analisis data dalam pembahasan yang dikemukakan sebelumnya dapat diambil kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian yang ditetapkan antara lain :

1. Bahwa beberapa orang tua juga belum mengerti mengenai kemampuan kognitif anak usia dini. Maka dari itu mereka menggunakan media papan flannel, karena mampu meningkatkan kognitif anak usia dini. Oleh karena itu dapat dijadikan salah satu alternatif untuk merangsang dan menstimulasikan kemampuan kognitif anak usia dini yang tepat dan sarana pengembangan berbagai aspek perkembangan bagi anak usia dini.
2. Secara umum kurangnya peran orang tua dalam mendampingi anak dirumah maupun disekolah yaitu kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet.

Peran orang tua dalam kemampuan kognitif anak, juga bisa sebagai fasilitator. karena upaya yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan menyediakan fasilitas pembelajaran di rumah yang lengkap dan

memadai, hanya saja terkadang terkendala pada masalah peralatan dan bahan pembelajaran yang sudah memadai.

Daftar Rujukan

- Akbar, A. (2011). Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Anak.
- Arinalhaq, R., & Suryana, D. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini pada Masa Pandemi COVID-19. *Academia*.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 4-6.
- Emmy, Rosalia (2008). *Menjadi Ortu Cerdas Tips Mendampingi Anak Belajar*. Penerbit Kanisius.
- Ganevi, N. (2013). PELAKSANAAN PROGRAM PARENTING BAGI ORANGTUA DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU KELUARGA RAMAH ANAK (Studi Deskriptif di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Ikhlas Kota Bandung). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 1-11.
- Gardner, Howard. (2000). *Multiple Intelligences: Teori dan Praktek* (terjemahan).Bata: Intraksa.
- Mahmud Yunus. 1990. *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Hidakarya Agung.
- Moelong, L. J. (2004). Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*. Unesa University Press.
- Nasional, D. P. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 6.
- Pertiwi, B. L., & Lestari, G. D. (2020). Implementasi Program Parenting Support Group (Psg) Dalam Mengembangkan Motorik Anak Berkebutuhan Khusus Di Paud Inklusi Esya Sidoarjo. JPUS: *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 4(4), 1-9.
- Suryana, D. (2014). Hakikat anak usia dini. *Dasar-dasar pendidikan TK*, 1, 5-10.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138-1150.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.